



Mimi mendirikan satu-satunya perusahaan daur ulang kantong plastik pascakonsumen di negara Myanmar yang secara konsisten menempati peringkat 20 besar negara tersulit di dunia untuk menjalankan bisnis. Perusahaannya berhasil mengalihkan 4 juta pon (1.800 metrik ton) sampah plastik dari jalur air selama 3 tahun.

Mimi adalah pendiri, Anggota Dewan, konsultan, dan penasihat yang berorientasi pada dampak dengan keahlian operasional yang mendalam dalam pengelolaan limbah plastik global, teknologi sirkularitas, dan sistem infrastruktur. Ia memiliki pengalaman mendalam bekerja di Global South, setelah tinggal di Myanmar dan Uganda selama 11 tahun.

Pengalaman Mimi di lapangan tidak hanya dalam mendirikan dan mengoperasikan Myanmar Recycles, tetapi juga menghabiskan waktu berjam-jam di tempat pembuangan sampah terbuka dan bekerja dengan pemulung, memberikannya pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi sebagian besar dunia saat menangani produksi, pengurangan, dan pengelolaan plastik. Ia memiliki pandangan yang tidak biasa dibandingkan dengan "Barat" bahwa membuka kunci transisi hijau global kita memerlukan investasi dalam infrastruktur dan teknologi perangkat keras di negara-negara berkembang.

Sejak kembali ke AS pada tahun 2021 setelah kudeta militer Myanmar, Mimi telah bekerja sama dengan para pemimpin industri, perusahaan rintisan, dan VC dalam proyek-proyek yang menerapkan sistem pengumpulan sampah dan fasilitas pemilahan di Asia Tenggara, keterlacakan rantai pasokan global, pembersihan sungai dan penghijauan kembali hutan bakau, serta solusi daur ulang canggih untuk plastik yang sulit didaur ulang. Dia adalah Sekretariat Aliansi Inovator untuk Perjanjian Plastik Global, sebuah koalisi pelaksana UKM dan teknolog yang mendorong solusi penting untuk mengatasi krisis polusi plastik kita.

Topics

- Entrepreneurship
- Health
- Leadership
- Organisation
- Strategy
- Sustainability
- Technology
- Transformation
- Women